

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dihasilkan melalui hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MA NU Mojosari. Sehingga menghasilkan beberapa data objektif yang sangat diperlukan peneliti guna mendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

Berikut ini deskripsi data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai:

1. Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MANU Mojosari Nganjuk

Dalam upaya mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi. Setiap strategi yang akan diambil pastinya memiliki formulasi. Kepala sekolah dalam hal mengoptimalkan prestasi non akademik siswa mempunyai formulasi strategi tersendiri. Yang mungkin berbeda antara satu dengan lainnya.

Formulasi strategi dibuat mencakup penetapan visi, misi, dan program yang akan diterapkan dari hasil analisis internal dan eksternal. Formulasi strategi adalah langkah awal untuk mengoptimalkan prestasi non akademik siswa.

Pada penelitian pertama yang peneliti lakukan, terungkap bahwa model pendidikan yang di terapkan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama

(MANU) Mojosari mengacu pada kurikulum sistem pendidikan nasional dan kurikulum pesantren. Karena MANU Mojosari merupakan salah satu lembaga pendidikan dari beberapa lembaga pendidikan yang di naungi oleh Pondok Pesantren Mojosari.



Gambar 4.1 Identitas Sekolah

Hal ini di sampaikan oleh ibu Fatimatuz Zahro selaku kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

Sistem pendidikan yang diterapkan di MANU itu adalah berbasis kurikulum nasional dan juga memakai kurikulum pesantren. Karena lembaga kita selain harus mengikuti kurikulum nasional yang wajib diikuti. Kita juga berada di dalam lembaga pondok pesantren mojosari.¹

Dari pernyataan kepala madrasah di atas dapat disimpulkan bahwa ada kurikulum tambahan yang diterapkan di MANU Mojosari yaitu kurikulum pesantren karena lokasinya berada di lingkup pondok pesantren. Hal ini semakin memudahkan sekolah untuk mengembangkan dan

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MANU Mojosari tanggal 2 November 2020 pukul 09.30 WIB.

mengoptimalkan potensi peserta didik yang dimiliki. Terlebih dalam hal prestasi non akademik peserta didik di MANU Mojosari.



Gambar 4.2 Lingkungan Pon Pes Mojosari

Berbicara mengenai sistem pendidikan pastinya tidak terlepas dari peran dan tugas seorang kepala madrasah. Karena bagaimana sistem itu akan berjalan yang menentukan adalah peran seorang kepala madrasah.

Kepala madrasah pastinya mempunyai tugas dan peran di lingkungan madrasah, di segala lini *stage holder* sekolah menjadi tanggung jawab dari kepala madrasah. Peran kepala madrasah dalam lingkup sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Begitu yang dijelaskan oleh ibu Fatimatuz Zahro, sebagai berikut:

Tugas kepala sekolah dalam lingkup sekolah sebenarnya banyak sekali yakni yang pertama adalah sebagai edukator,

yang kedua adalah sebagai manajer, kemudian administrator, leader, inovator, supervisor, dan yang terakhir motivator.²

Berdasarkan paparan pernyataan kepala madrasah diatas tentang tugas kepala madrasah yang begitu banyak. Dalam hal pengoptimalan prestasi non akademik siswa di MANU Mojosari, kepala sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Akan tetapi semua bentuk tanggung jawab yang dilimpahkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tetap dalam kendali penuh oleh kepala madrasah.

Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan Laili Khoirun Nisa' sebagai berikut:

Segala jenis pelaksanaan di madrasah itu adalah beban dari kepala madrasah. Namun karena keterbatasan, maka kepala sekolah berhak mengangkat dan melimpahkan wewenangnya kepala waka sesuai dengan bidang dan ketentuan masing-masing.³

Dalam upaya mengoptimalkan prestasi non akademik siswa, setiap kepala madrasah tentunya mempunyai cara dan formulasi khusus. Di antara formulasi strategi yang di terapkan oleh kepala madrasah di MANU Mojosari yang adalah membuat forum musyawarah yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan guna membahas tentang tenaga pembimbing ahli (profesional) di bidang ekstrakurikuler yang telah tersedia.

Di antara tenaga pembimbing ekstrakurikuler yang terpilih, semuanya dari guru MANU Mojosari. Hal tersebut dilatar belakangi oleh

² Wawancara dengan kepala Madrasah MANU Mojosari tanggal 2 November 2020 pukul 09.30 WIB.

³ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MANU Mojosari tanggal 2 November 2020 pukul 10.00 WIB.

rekam jejak (*track record*) pencapaian guru yang sangat gemilang dalam hal di bidangnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang di katakan oleh ibu Fatimatuz Zahro' selaku kepala madrasah MANU Mojosari, sebagai berikut:

Terkait dengan formulasi strategi yang kami terapkan dalam rangka mengoptimalkan prestasi non akademik siswa. kami sudah membuat forum musyawarah bersama seluruh anggota sekolah yang dibahas diantaranya adalah pemilihan ekstrakurikuler yang mendukung terhadap akademik siswa dan juga pemilihan pembimbing ekstrakurikuler yang ahli di bidangnya. Diantaranya adalah diambil dari guru mapel.⁴

Dari pernyataan kepala madrasah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di adakannya musyawarah, selain untuk membahas tenaga pembimbing ekstrakurikuler yang ahli di bidangnya. Juga membahas tentang ekstrakurikuler yang di adakan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Siswa yang mempunyai bakat literasi dan jurnalistik, maka disediakan ekstrakurikuler mading dan Karya Tulis Ilmiah Santri. Sedangkan siswa yang mempunyai skill di bidang olahraga, sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler olahraga di antaranya tenis meja, bola voli, bulu tangkis, dan futsal. Kemudian untuk siswa yang mempunyai skill menggambar dan menulis huruf arab, sekolah juga memfasilitasi ekstrakurikuler kaligrafi. Selain ekstrakurikuler diatas juga ada ekstrakurikuler pramuka, yang wajib diikuti oleh setiap siswa.

⁴ Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah MANU Mojosari tanggal 2 November 2020 pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Kepala Madrasah MANU Mojosari, sebagai berikut:

Kami sangat mengapresiasi dan memfasilitasi terhadap segala minat, bakat dan skil siswa. contoh bagi siswa yang mempunyai bakat olahraga kami sudah sediakan ekstrakurikuler olahraga yang didalamnya ada berbagai macam cabang olahraga. Serta ekstrakuler Kaligrafi, karya Tulis Santri, dan pramuka.⁵

Formulasi strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan prestasi non akademik siswa selanjutnya adalah dengan mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang tersedia. Ajakan tersebut di terapkan dengan ketentuan memberikan pilihan kepada siswa minimal mengikuti dua jenis ekstrakurikuler selain ekstrakurikuler yang sifatnya wajib seperti pramuka.



Gambar 4.3 Suasana Ekstrakurikuler Kaligrafi

Terlebih mulai tahun ajaran 2020/2021 MANU Mojosari menjadi sekolah MA (Madrasah) Plus Keterampilan sesuai dengan SK Kemenag (Kementrian Agama).

⁵ Wawancara dengan ibu Kepala Madrasah MANU Mojosari tanggal 02 November 2020 pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Fatimatuz Zahro selaku Kepala Madrasah MANU Mojosari, sebagai berikut:

Strateginya (untuk mengoptimalkan prestasi non akademik) tentu kita mengajak siswa-siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tadi (yang disebutkan diatas) yang mana setiap siswa wajib memilih satu kegiatan (pramuka) dan satu kegiatan keterampilan (ekstrakurikuler) lainnya. Kegiatan keterampilan ini sekarang sifatnya sudah menjadi kurikulum. Kami sudah menjadi MA plus keterampilan sesuai dengan SK Kemenag tahun 2020 ini. ⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi selanjutnya untuk mengoptimalkan prestasi non akademik di MANU Mojosari adalah dengan cara mengajak siswa untuk turut mengikuti selanjutnya memilih dari beberapa ekstrakurikuler yang ada. Selain mengajak, strategi jitu lainnya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya menyadari dan menemukan bakat dan minat siswa.

2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di MANU Mojosari

Setelah adanya formulasi strategi, hal yang harus dilaksanakan selanjutnya adalah mengimplementasikan dalam sebuah tindakan. Karena untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Sebuah gagasan formulasi tak akan terwujud selama tidak adanya tindakan implementasi.

Implementasi strategi diartikan sebagai sebuah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun dalam berbagai alokasi

⁶ Wawancara dengan Ibu kepala madrasah MANU Mojosari tanggal 3 November pukul 09.00 WIB.

sumber daya secara optimal untuk mengoptimalkan prestasi non akademik siswa. Dengan demikian prestasi non akademik dapat diraih secara optimal.

Langkah pertama yang diambil oleh Kepala madrasah adalah membentuk struktur penanggung jawab program kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bertujuan agar semua program ter *back up* secara jelas. Penanggung jawab program tertinggi adalah kepala madrasah, setelah itu wakil kepala madrasah, lalu guru yang ditunjuk untuk membina ekstrakurikuler terkait.

Hal ini disampaikan oleh ibu fatimatuz hahro selaku kepala madrasah di MANU Mojosari, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya membentuk struktur penanggung jawab program ekstrakurikuler saya dibantu oleh ibu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Serta menunjuk beberapa guru untuk menjadi penanggung jawab serta pembina ekstrakurikuler agar program tersebut berjalan dengan lancar. Selanjutnya saya akan mensosialisasikan program tersebut agar mendapat dukungan dan program berjalan dengan maksimal.⁷

Setelah membentuk struktur penanggung jawab program, selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan pembina dan jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler di pilih sesuai dengan keahlian tenaga pembina. Hampir semua pembina ekstrakurikuler diambil dari tenaga pengajar di MANU Mojosari karena mempertimbangkan keahlian yang dimiliki. Sedangkan jadwal pelaksanaan di pilih berdasarkan kesepakatan antara pembina dan murid.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu laili khoirun nisa' selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan ibu Kepala Madrasah MANU Mojosari tanggal 03 November 2020 pukul 09.10 WIB.

Pelatih (pembina) kami mengambil dari guru-guru madrasah. Karena sebagian besar guru disini memang dibidang mumpuni dalam bidang yang di butuhkan oleh ekstrakurikuler yang di sediakan. Tentu hal tersebut lebih efektif dan efisien. Sedangkan Palaksanaannya kami menyesuaikan sekiranya jadwal siswa dan pembina ekstrakurikuler tidak bersamaan dengan kegiatan lain. Setelah disepakati baru nanti bisa di terapkan menjadi jadwal rutin.⁸

Setelah pembina ekstrakurikuler di tetapkan. Langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa dan wali siswa. kepada wali siswa biasanya di adakan pertemuan antar pihak sekolah dengan wali siswa. Sedangkan sosialisasi kepada siswa sekolah menyebar angket kepada setiap kelas untuk memilih tiga jenis ekstrakurikuler. Ketiga jenis tersebut terdiri dari satu ekstrakurikuler yang sifatnya wajib dan dua jenis ekstrakurikuler pilihan. Wajib disini diartikan sebagai keharusan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan Hal tersebut, Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyampaikan sebagai berikut :

Selain mensosialisasikan kepada siswa, madrasah juga memberikan pemberitahuan kepada wali siswa. ini bertujuan agar mendapat suport dari wali siswa demi kelancaran dan kesuksesan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu untuk memohonkan izin kepada wali siswa apabila siswa nya melakukan kegiatan diluar jam pelajaran.⁹

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswa bernama Abdul Irhas kelas 12 MIPA, sebagai berikut:

Pertama kami diberikan angket yang berisi tentang pilihan kegiatan ekstrakurikuler. kami disuruh memilih dua kegiatan

⁸ Wawancara dengan ibu WAKA Kesiswaan MANU Mojosari pada tanggal 03 November 2020 pukul 09.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan ibu WAKA Kesiswaan MANU Mojosari pada tanggal 03 November 2020 pukul 09.40 WIB.

yang kami minati. Dan satu kegiatan wajib yaitu pramuka. Kalau pramuka diadakan setiap hari jumat.¹⁰

3. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa.

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memonitor hasil dari perumusan (Formulasi) dan penerapan (Implementasi) strategi. Termasuk didalam evaluasi strategi adalah mengukur kinerja organisasi, sejauh mana pelaksanaan implementasi strategi di lakukan, serta mengambil langkah perbaikan jika hal itu diperlukan. Tujuan dari adanya evaluasi strategi yaitu agar dapat diketahui kendala yang mungkin timbul dari formulasi dan implementasi.

Berkaitan dengan evaluasi strategi, kepala madrasah MANU Mojosari menggunakan pendekatan pengamatan langsung dan laporan pertanggung jawaban setiap program dan kegiatan.

Evaluasi strategi yang dilakukan kepala madrasah MANU Mojosari berdasarkan paparan dari ibu Fatimatuz Zahro' selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Mengenai Evaluasi yang kami lakukan salah satunya dengan monitoring langsung pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. seperti kegiatan kaligrafi saya langsung datang ke kelas untuk melihat kondisi pembelajaran disana. Saya mencoba memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar terus terpacu dan semangat dalam berkarya menuangkan bakat mereka. Namun hal tersebut tidak bisa saya lakukan rutin karena berbagai kesibukan. Akan tetapi saya terus melakukan koordinasi kepada pembina ekstrakurikuler terkait dengan perkembangan dan juga kemungkinan kendala yang dialami.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas 12 MIPA MANU Mojosari pada tanggal 10 November 2020 pukul 09.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan ibu kepala madrasah MANU Mojosari tanggal 10 November 2020 pukul 09.15 WIB.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengoptimalkan prestasi non akademik siswa adalah dengan me-monitoring langsung ke tempat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dianggap penting dilakukan karena dengan langsung terjun ke lapangan, kepala sekolah dapat mengetahui apa yang terjadi dan dapat mengukur secara langsung seberapa efisien dan efektif formulasi yang di terapkan. Selain itu kesempatan itu juga dimaksimalkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.



Gambar 4.4 perolehan piala siswa MANU Mojosari

Di akhir paparan nya, kepala sekolah menyampaikan bahwa beliau juga aktif berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler. hal ini bertujuan untuk menanyakan sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler. Lalu kepala sekolah memberikan arahan, solusi dan perbaikan ketika di temukannya sebuah permasalahan,

Pernyataan kepala sekolah di atas juga dibenarkan oleh Abdul Irhas selaku siswa kelas 12 MIPA yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, sebagai berikut:

Beberapa kali pertemuan biasanya ibu kepala madrasah hadir di tengah kegiatan kaligrafi, beliau juga memberikan motivasi kepada teman-teman. Dan teman-teman merasa senang karena merasa lebih termotivasi dan lebih semangat belajar.¹²

Dalam evaluasi, kepala madrasah melakukan pengukuran kinerja serta mengevaluasi anggaran. Seberapa efektif kinerja yang telah dilaksanakan oleh tenaga pembimbing, pembina, dan siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui laporan pertanggung jawaban yang di laporkan setiap tahun. Dalam kaitannya dengan efektifitas berjalannya kegiatan, kepala sekolah melihat berdasarkan absensi, baik dari pembimbing atau siswa. Sedangkan anggaran dana, kepala sekolah melihat seberapa efektif penggunaan anggaran dana yang telah di alokasikan. Namun kebanyakan dana dialokasikan untuk keperluan persiapan kompetisi siswa. Mulai dari pelengkapan alat yang dibutuhkan, transportasi, serta keperluan lainnya.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu kepala madrasah, sebagai berikut:

Untuk langkah evaluasi saya biasanya meninjau dari laporan pertanggung jawaban dari kegiatan ekstrakurikuler oleh ibu waka kesiswaan serta hasil dari koordinasi dengan pembina ekstrakurikuler. Yang saya perhatikan adalah kinerjanya apakah sudah efektif dan efisien sesuai dengan strategi yang di bangun. Dan penggunaan anggaran dana apakah digunakan dengan baik dan tepat. Hal itu sangat penting, karena dari laporan tersebut kiranya dapat menjadi bekal untuk langkah perbaikan di masa yang akan datang.¹³

¹² Wawancara dengan siswa kelas 12 MIPA MANU Mojokerto tanggal 10 November 2020 pukul 10.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan ibu kepala madrasah MANU Mojokerto tanggal 10 November 2020 pukul 10.10 WIB.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah evaluasi merupakan langkah penting dan langkah yang terakhir dari proses optimalisasi strategi kepala madrasah. Sekaligus juga langkah untuk mengetahui seberapa efektif pengadaan formulasi strategi dan penerapannya.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian temuan penelitian ini membahas tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di MANU Mojosari”. Penjelasan lebih detail akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di MANU Mojosari

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas, bahwasannya formulasi strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan prestasi non akademik siswa di MANU Mojosari dapat dijelaskan rinciannya sebagai berikut:

- a. Formulasi strategi yang diterapkan di MANU Mojosari yang diterapkan di MANU Mojosari yang pertama adalah melakukan musyawarah dengan seluruh *stake holder* yang ada. Hal langkah musyawarah ini dipilih karena dalam menentukan kebijakan maka seorang kepala madrasah perlu untuk membangun budaya partisipatif dari anggota yang dipimpinnya. Selain itu, dengan memilih langkah musyawarah akan menghasilkan pendapat yang kuat karena dari berbagai tinjauan setiap anggota di ambil cara terbaik untuk menghasilkan formulasi strategi yang tepat untuk mengoptimalkan prestasi non akademik siswa.

- b. Formulasi strategi yang diterapkan selanjutnya adalah merumuskan visi yang jelas. dengan menentukan visi yang jelas, maka tujuan akan lebih mudah di capai. Selain itu, arah dan tujuan sekolah akan terarah. Sehingga kepala madrasah akan lebih mudah menentukan bagaimana program yang akan di canangkan untuk mencapai visi tersebut.
- c. Formulasi strategi untuk mengoptimalkan prestasi non akademik siswa selanjutnya adalah dengan memilihkan pembimbing ekstrakurikuler yang ahli di bidangnya. Karena faktor utama dalam mencetak siswa yang berprestasi di bidang non akademik adalah melalui pembimbing atau pelatih yang ahli. Dapat dikatakan bahwa seberapa tinggi prestasi non akademik siswa tergantung seberapa pembimbing menguasai keahliannya dan juga bagaimana model yang bisa diterapkan kepada siswa.
- d. Formulasi strategi selanjutnya adalah dengan menganalisis kebutuhan dan keperluan yang mendukung terhadap keberhasilan ekstrakurikuler. kebutuhan disini meliputi anggaran, tempat, dan juga alat. Perlunya menganalisis terhadap kebutuhan adalah supaya dapat ditingkatkan lagi keperluan dan kebutuhan yang sebelumnya kurang efektif untuk di gunakan. Lalu, akan di tingkatkan lagi agar mencapai tingkat optimal dalam mencapai prestasi non akademi siswa.

2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MANU Mojosari

Berdasarkan paparan data yang terjadi di lapangan terkait dengan fokus penelitian kedua diatas, dapat ditemukan bahwa implementasi strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan prestasi non akademik siswa di MANU Mojosari adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk struktur penanggung jawab program kegiatan ekstrakurikuler. karena dengan adanya penanggung jawab setiap

program, maka akan memudahkan untuk berkoordinasi. Selain itu, program akan mudah untuk dijalankan serta mempermudah untuk dikendalikan. Apabila terdapat kendala yang dialami, akan dengan mudah untuk menyelesaikan. Juga akan memudahkan untuk keperluan laporan kegiatan.

- b. Implementasi strategi yang kedua adalah membuat jadwal rutin, dan jam tambahan. Karena dengan kegiatan yang berjalan dengan rutin dan terorganisir maka kemampuan siswa terhadap kemampuan non akademik menjadi lebih mudah terasah. Selain itu juga diperlukan jadwal tambahan bagi sebagian siswa yang telah terpilih untuk di berikan pengajaran dan pelatihan khusus. Hal ini memang disiapkan untuk menghadapi ajang kompetisi.
- c. Implementasi strategi yang selanjutnya adalah dengan membuat program unggulan. Program unggulan berguna untuk memberikan tambahan skill atau kemampuan siswa di bidang non akademik. Di MANU Sendiri ada lima jenis program unggulan, kelas tata busana, kelas kaligrafi, kelas kitab kuning, kelas tahfidzul quran, dan kelas prodistik.
- d. Implementasi strategi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. seperti pengadaan kebutuhan, pelengkapan, pemeliharaan, memanfaatkan sarana dan prasarana.

3. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di MANU Mojosari

Berdasarkan paparan data yang ada dilapangan terkait dengan fokus penelitian ketiga diatas, ditemukan bahwa evaluasi strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan prestasi non akademik siswa di MANU Mojosari sebagai berikut :

- a. Monitoring langsung di lapangan adalah langkah evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini dilakukan agar

menjaga stabilitas berjalannya proses implementasi strategi yang diterapkan.

- b. Evaluasi strategi dapat dilakukan melalui Laporan pertanggung jawaban program. Laporan inilah yang menjadi acuan tingkat keberhasilan suatu formulasi strategi yang di terapkan. Dari laporan pertanggung jawaban nantinya akan muncul kesimpulan hasil yang diperoleh selama waktu yang diterapkan. Apabila terjadi kendala, maka akan dilakukan tindakan perbaikan. Hal ini dilakukan agar prestasi non akademik memperoleh hasil yang optimal.
- c. Rapat evaluasi program kerja. Langkah ini sebagai upaya untuk membahas berbagai problem terkait dengan program yang dijalankan. Namun lebih mengarah kepada evaluasi kinerja organisasi.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi kepala madrasah dalam megoptimalkan prestasi non akademik siswa di MANU Mojosari, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di MANU Mojosari

Berdasarkan paparan data diatas, formulasi strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mengoptimalkan prestasi non akademik siswa adalah dengan melakukan musyawarah dengan berbagai elemen (*stake holder*) yang ada di Madrasah untuk membahas tentang perumusan visi yang jelas, memilih pembimbing ekstrakurikuler yang ahli di bidangnya, serta menganalisis keperluan dan kebutuhan yang mendukung terhadap kesuksesan program optimalisasi ekstrakurikuler. Karena pada hakeketnya formulasi strategi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk merencanakan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang ada di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi jangka pendek, jangka menengah, dan

jangka panjang. Sebagai manajer kepala madrasah bertugas untuk memimpin jalannya musyawarah tersebut. Apabila menemui permasalahan kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu menyelesaikan dengan solusi yang tepat.

Dalam menentukan visi, hal ini sangat penting dilakukan karena visi yang jelas dan terarah dapat dijadikan sebagai pengikat untuk membentuk komitmen bersama dalam mencapai impian dan tujuan strategis lembaga. Selain itu visi yang jelas juga mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa untuk menggerakkan seluruh civitas akademik agar mampu bekerja sama dalam mewujudkan optimalisasi prestasi non akademik yang telah dirumuskan dan disepakati bersama melalui musyawarah. Di dalam musyawarah juga membahas tentang pemilihan pembimbing yang ahli dibidangnya. Karena dengan menyiapkan pembimbing yang ahli maka siswa akan dengan mudah terpacu untuk diberikan stimulus kemampuan yang ahli.

Selain pemilihan pembimbing yang ahli, kepala madrasah dalam strateginya mengoptimalkan prestasi non akademik siswa juga menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi non akademik. Kebutuhan ini bisa mencakup alat dan fasilitas tempat yang layak, nyaman, serta mendukung. Dengan adanya dukungan alat yang memadai dan tempat yang layak serta di fasilitasi dengan pembimbing yang ahli, maka untuk mencapai prestasi non akademik secara optimal adalah hal yang mudah didapatkan.

2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Manu Mojosari

Setelah membuat formulasi strategi, dalam mengoptimalkan prestasi non akademik, kepala madrasah mengimplementasikan formulasinya dengan membentuk struktur penanggung jawab program kegiatan. Hal ini dilakukan bertujuan agar seluruh kegiatan yang kaitannya dengan non akademik berjalan dengan penuh kendali. Selain

itu agar memudahkan untuk berkoordinasi dan memudahkan untuk kegiatan pelaporan pertanggung jawaban. Pembentukan struktur penanggung jawaban ini sangat penting dilakukan karena selain sebagai tindakan antisipasi terhadap tumpang tindihnya pembagian tanggung jawab juga agar pembagian tugas dan tanggung jawab terbagi dengan jelas dan ter-organisir.

Tindakan pengimplementasian strategi selanjutnya adalah dengan menerapkan jadwal kegiatan rutin dan menambahkan jam bimbingan. Penerapan jadwal rutin dilakukan agar kemampuan yang dimiliki siswa dapat terus terasah. Hal ini penting untuk diterapkan diibaratkan seperti pisau apabila tidak sering di asah, maka pisau itu akan menjadi tumpul dan berkarat. Sama halnya dengan kemampuan siswa, apabila tidak diasah dan diulang-ulang secara rutin, maka kemampuan siswa kaitannya dengan non akademik tidak akan berkembang.

Bentuk pengimplementasian strategi yang selanjutnya adalah dengan membuat program unggulan. Program unggulan dibentuk untuk menjadikan siswa lebih mendapatkan opsi untuk menuangkan bakat dan minatnya. Dengan adanya program unggulan juga memudahkan madrasah untuk mendapatkan informasi terkait dengan bermacam-macamnya bakat dan minat siswa yang selanjutnya dapat ditindak lanjuti dengan pengembangan.

Selanjutnya yaitu meninjau sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses kegiatan ekstrakurikuler. hal yang dilakukan diantaranya pengadaan kebutuhan, pelengkapan, pemeliharaan, memanfaatkan sarana dan prasarana. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi resiko problem (masalah) yang erat kaitannya dengan sarana dan prasarana. Apabila hal ini dilakukan, maka harapan tercapainya optimalisasi prestasi non akademik siswa menjadi efektif dan efisien.

3. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Prestasi Non Akademik Siswa di MANU Mojosari

Pada tahapan terakhir setelah membuat formulasi dan menerapkan implementasinya, yaitu tahap mengevaluasi strategi yang sudah diterapkan. Langkah evaluasi pertama adalah monitoring langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh tingkat penerapan strategi yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu monitoring langsung ke lapangan juga berguna untuk bekal pertimbangan dari laporan pertanggung jawaban.

Langkah evaluasi selanjutnya adalah laporan pertanggung jawaban. Tidak kalah pentingnya dari peninjauan langsung, laporan pertanggung jawaban juga sangat penting dilakukan. Karena tidak selalu kepala sekolah dapat meninjau langsung ke lapangan satu – persatu kegiatan dikarenakan berbagai kesibukan yang ada. Maka dari itu diperlukan laporan pertanggung jawaban agar informasi yang luput dari pemantauan langsung dapat diketahui, selanjutnya akan dijadikan bekal untuk mengevaluasi.

Langkah yang terakhir setelah memeriksa laporan pertanggung jawaban yaitu melakukan rapat evaluasi program kerja. Kegiatan ini berguna untuk menyampaikan perkembangan yang dialami selama kurun waktu pelaksanaan program kerja. Jika terdapat problem, baik itu problem anggaran, kinerja, maupun program kerja. Maka rapat inilah yang menjadi ajang untuk menginformasikan serta menyelesaikan permasalahan yang ada.